BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran yang menjadi pedoman pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tersebut bersifat dinamis yang berarti dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi menekankan pada pembelajaran berbasis teks, salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kemendikbud (2016:6) dijelaskan, “Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks.”

Sejalan dengan yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dicapai melalui teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks narasi (cerita fantasi). Secara tersurat dalam Kurikulum 2013 tercantum KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar serta 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Kedua kompetensi dasar tersebut harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII menurut Kurikulum 2013 revisi. Walaupun demikian, didapati data

awal penelitian di SMP IT Daarul Falaah menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 76.

Data awal penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Islam Terpadu Daarul Falaah pada bulan Agustus 2020. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII di sekolah tersebut, yaitu Ibu Fildzah Luthfiatul Hadzmi, S.Pd diperoleh data awal nilai peserta didik kelas VII-B sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Awal Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Cerita Fantasi
Peserta Didik SMP IT Daarul Falaah Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas/Semester: VII/ Satu

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Alifia Desvita Syahrani	76	75	60
2	Andhika Pratama Setiawan	76	55	70
3	Fahmi Idris	76	70	50
4	Fathan	76	65	80
5	Gilang Salam Permana	76	60	60
6	Kia Adrian Syahputra	76	76	70
7	Mila Jamilah	76	55	50
8	Moh. Shani Fajar Pratama	76	60	70
9	Muhammad Fauzi Ramdani	76	76	60
10	Muhammad Rai Fajar Arrojabby	76	60	50
11	Muhammad Rifqi Rifa'i	76	75	70

12	Muhammad Sidqi Maarif	76	50	70
13	Nurjamilah Husnul Milah	76	75	80
14	Putri Aura Junita	76	80	60
15	Resa Putri Patrici	76	80	80
16	Ridwan Firdaus	76	80	60
17	Salwa Ulul Azmi	76	70	70
18	Sika Misri Alwani	76	70	70
19	Syifa Salsabilah	76	75	85
20	Tedi Irawan Saputra	76	60	55

Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut tentu masih jauh dari harapan yang telah ditetapkan oleh guru. Peserta didik kelas VII-B SMP IT Daarul Falaah yang belum mencapai nilai KKM pada Kompetensi Dasar 3.4 terdapat 15 orang (75%), sedangkan yang belum mencapai nilai KKM pada Kompetensi Dasar 4.4 sebanyak 16 orang (80%). Artinya, dari kedua data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM pada Kompetensi Dasar 3.3 hanya sebanyak 5 orang (25%), serta pada KD 4.4 hanya 4 orang (20%).

Penulis mencoba mengkaji permasalahan dengan bersumber pada hasil wawancara dengan ibu Fildzah Luthfiatul Hadzmi, S.Pd berkenaan hal yang membuat siswa di kelas VII-B belum mampu mencapai nilai KKM pada KD 3.4 dan 4.4 teks cerita fantasi. Permasalahan pertama peserta didik masih kebingungan dalam menelaah teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Permasalahan yang kedua yaitu peserta didik yang belum mampu menyajikan gagasan kreatif dalam

bentuk teks cerita fantasi. Serta permasalahan yang ketiga yaitu belum efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru .

Berkaitan dengan permasalahan yang pertama diketahui bahwa peserta didik pada umumnya merasa ragu dalam memahami struktur, misalnya pada bagian orientasi, komplikasi dan resolusi. Peserta didik baru memahami pengertiannya saja, sedangkan untuk menunjukkan bagian struktur pada suatu teks, mereka masih kebingungan. Selanjutnya berkenaan dengan kebahasaan teks cerita fantasi, peserta didik masih banyak yang belum tepat menentukan perbedaan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang ketiga serta pada bentuk kalimat langsung yang acap kali peserta didik mengabaikannya, padahal kalimat langsung merupakan salah satu ciri utama pada teks cerita fantasi. Hal tersebut diperkirakan pula akibat peserta didik yang kurang memahami secara menyeluruh mengenai struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi sehingga membuat para peserta didik kurang tepat dalam menentukan setiap bagian dari teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan kebahasaannya.

Berkaitan dengan permasalahan yang kedua, diketahui peserta didik yang belum mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih kurang memiliki jiwa imajinatif sehingga membuatnya kesulitan menuangkan gagasan-gagasan kreatif.

Selain permasalahan yang telah diuraikan di atas, Ibu Fildzah pun menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam mengatasi kesenjangan antara kelompok peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi dengan yang rendah serta antara peserta didik yang aktif dengan yang pasif,

sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mengacu kepada peserta didik itu-itu saja, maka jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM lebih sedikit daripada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis mencari solusi dengan cara memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan tersebut yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran STAD menuntut peserta didik bekerja secara bersama-sama yang berasal dari anggota kelompok heterogen dengan memperhatikan kemajuan individu sebagai acuan pemberian penghargaan terhadap pemerolehan akhir skor kelompok. Selain itu, model STAD ini diharapkan mempermudah guru dalam memantau perkembangan setiap peserta didik dari pembelajaran sebelumnya sampai pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut selaras dengan yang telah dikemukakan oleh Slavin dalam buku Shoimin (2018:186) bahwa pembelajaran STAD memiliki lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi (penghargaan) kelompok.

Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan Kreatif Dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII SMP IT Daarul Falaah Tahun Ajaran 2020/2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkatkan kemampuan menelaah teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021
2. dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkatkan kemampuan menyajikan teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP IT tahun ajaran 2020/2021.

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021 dalam mengkaji struktur cerita fantasi meliputi bagian orientasi (pengenalan dalam sebuah cerita fantasi), komplikasi (munculnya permasalahan dalam suatu cerita fantasi) dan resolusi (akhir atau penyelesaian konflik pada suatu cerita fantasi) serta dapat menjelaskan kebahasaan pada teks cerita fantasi meliputi kata ganti orang, pilihan kata, kata sambung, kata keterkejutan dan kalimat langsung.

2. Kemampuan Menyajikan Gagasan Kreatif Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menyajikan gagasan kreatif teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021 dalam menulis teks cerita fantasi baik secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan struktur cerita fantasi yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi, serta memperhatikan ciri kebahasaan cerita fantasi yaitu, kata ganti orang, pilihan kata, kata sambung dan kalimat langsung.

3. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi.

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021 dengan langkah-langkah peserta didik membentuk kelompok heterogen 4-5 orang, kemudian menerima teks untuk mengkaji struktur dan kebahasaannya, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan pemberian tanggapan dari kelompok lain, guru memberikan kuis yang ditujukan untuk individu dan diakhiri dengan pemberian gelar kelompok baik, hebat, super oleh guru berdasarkan skor akhir yang diperoleh.

4. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam Pembelajaran Menyajikan Gagasan Kreatif Teks Cerita Fantasi.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021 dengan langkah-langkah peserta didik membentuk kelompok heterogen 4-5 orang, kemudian menerima teks untuk mengamati penyajian gagasan kreatif teks cerita fantasi secara lisan dan tulis, setelah itu setiap individu membuat teks cerita fantasi berdasarkan hasil diskusi serta dapat mempresentasikannya, guru memberikan kuis yang ditujukan untuk individu dan memberikan gelar kelompok baik, hebat, super oleh guru berdasarkan skor akhir yang diperoleh.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. dapat tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkatkan kemampuan menelaah teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021

2. dapat tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkatkan kemampuan menyajikan teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP IT Daarul Falaah tahun ajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori tentang pembelajaran, model pembelajaram *Student Team Achievement Division* dan teks cerita fantasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang akan memanfaatkan secara langsung di antaranya.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya dalam kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks

cerita fantasi dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Pun sebagai sarana peserta didik untuk meningkatkan sikap kooperatif yang selaras terutama dalam pembelajaran teks cerita fantasi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, serta memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.